

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu temuan dan pembahasan, pengembangan sistem dan implementasi sistem. Tahapan pertama temuan dan pembahasan yang dipaparkan pada bab IV, secara umum peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan sekolah SD, SMP dan SMA El Fitra meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengerahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) pada komponen kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, kepemimpinan, manajemen, evaluasi, hubungan kemasyarakatan, kerja sama nasional dan internasional masih dilakukan secara manual sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yaitu kecepatan kerja, akurasi data dan biaya yang menyebabkan pengelolaan sekolah tidak efisien dan efektif.

Tahapan kedua adalah pengembangan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah diawali dengan membuat desain sistem yang terdiri dari landasan filosofis sistem, tujuan pengembangan sistem, dan struktur sistem. Setelah desain sistem dibuat, peneliti memilih aplikasi yang sesuai dengan desain tersebut. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi SMSBK (Sistem Manajemen Sekolah Berbasis Keunggulan), dengan pertimbangan aplikasi SMSBK paling mendekati dengan desain yang telah dibuat dan SMSBK telah memiliki hak paten. Peneliti telah memperoleh ijin untuk menggunakan aplikasi SMSBK untuk penelitian ini. Peneliti kemudian menyusun operasi sistem aplikasi SMSBK tersebut.

Tahapan ketiga adalah implementasi sistem yang terdiri dari rancangan operasional (menyangkut persiapan infrastruktur, pembiayaan, personil yang terlibat, jadwal, dan *briefing*), pelaksanaan (pelatihan, uji coba tahap satu dan dua serta disempurnakan melalui uji coba tahap tiga) dan *review* evaluasi dilakukan setelah setiap selesai uji coba. Produk yang dihasilkan dinamai Sistem Digitalisasi Pengelolaan Sekolah (SIPS). Implementasi sistem secara keseluruhan SD, SMP, dan SMA El Fitra dinilai berjalan dengan baik dan sistem yang dikembangkan

memiliki tanggapan yang sangat baik dari semua *user* dalam mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan efisiensi waktu kerja, biaya, dan akurasi data setelah menggunakan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah dari 55% menjadi 84% untuk rata-rata ketiga sekolah tersebut. Keberhasilan implementasi pengembangan sistem ini didukung oleh kepemimpinan digital, infrastruktur yang memadai, ketersediaan biaya, aplikasi SMSBK yang *user friendly* dan komprehensif, sehingga *user* mudah menggunakan sistem ini.

Secara khusus kesimpulan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Berdasarkan temuan dan pembahasan sistem tata kelola yang berjalan maka dapat disimpulkan:
 1. Pengelolaan sekolah Sistem tata kelola sekolah yang berjalan di SD, SMP dan SMA El Fitra masih dilakukan secara manual dengan bantuan teknologi komputer belum berbasis *online*. Meskipun sistem demikian sudah dapat memberikan informasi akademik untuk kebutuhan pengelolaan sekolah, maupun bagi kepuasan pelanggan. Kekurangannya adalah dari sisi kecepatan proses penyediaan data dan informasi yang valid. Meskipun Di SD dan SMP El Fitra telah ada sistem Dapodik, namun belum dimanfaatkan untuk pengelolaan sekolah.
 2. Unsur-unsur pengelolaan sekolah yang diteliti di SD, SMP dan SMA El Fitra meliputi 10 komponen yaitu kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, manajemen, kepemimpinan, evaluasi, hubungan kemasayarakatan, dan kerjasama nasional dan internasional.
 3. Setiap pengelolaan setiap unsur yang di dalamnya terjalin interkoneksi dengan semua unsur yang lain membutuhkan waktu, biaya dan tenaga yang cukup besar. Hal ini menyebabkan pengelolaan sekolah menjadi tidak efektif dan efisien. Sehingga diperlukan sebuah sistem baru berbasis teknologi digital untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1.1.2 Mengenai pengembangan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah maka dapat disimpulkan:

4. Pengembangan sistem diawali dengan perumusan landasan filosofis sistem digitalisasi tata kelola sekolah yaitu pengelolaan sekolah pada hakikatnya membangun peserta didik agar bisa berkembang secara matang untuk menghadapi kehidupannya di masa depan.
5. Pengembangan sistem dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas manajemen sekolah.
6. Manfaat yang bisa diperoleh adalah memberikan kemudahan pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, pengendalian dan pengawasan, serta evaluasi dikarenakan adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas data secara akurat dan *realtime*. Sehingga roda organisasi bisa bergerak lebih cepat.
7. Mengenai rancang bangun sistem digitalisasi sekolah telah dihasilkan struktur sistem pada 5 unsur yaitu kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan evaluasi. Setelah desain sistem dibuat peneliti mencari aplikasi yang terpercaya (*credible*) dan sesuai dengan desain yang sudah dibuat. Berdasarkan pertimbangan, kelayakan, kemudahan diperoleh, dan kredibilitasnya maka peneliti memilih SMSBK (Sistem Manajemen Sekolah Berbasis Keunggulan) sebagai aplikasi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Setelah melalui proses perijinan secara resmi, peneliti mendapat izin untuk menggunakan aplikasi SMSBK sebagai aplikasi yang akan digunakan dalam penelitian ini. SMSBK merupakan aplikasi perangkat kerja *computerized* yang sederhana tetapi komprehensif dan sudah memiliki hak paten.

1.1.3 Mengenai implementasi sistem digitalisasi sekolah maka dapat disimpulkan:

8. Pada tahapan implementasi sistem diawali dengan menyusun rancangan operasional yaitu serangkaian kegiatan yang meliputi membuat daftar personil yang terlibat di tiga sekolah. Personil SD El Fitra lebih banyak yang terlibat dibandingkan dengan di SMP dan SMA El Fitra. Tahapan berikutnya

pemeriksaan kelengkapan infrastruktur perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), jaringan, dan sumber daya manusia bidang IT (*brainware*). Ketersediaan infrastruktur di SD El Fitra jauh lebih memadai dibandingkan dengan SMP El Fitra dan SMA El Fitra.

9. Mengenai pembiayaan untuk pengadaan infrastruktur di tiga sekolah tersebut sudah tersedia secara memadai.
10. Pada tahapan implementasi terdapat pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas setiap level jabatan. Dalam sistem aplikasi juga pengguna telah dikelompokkan menjadi manager system (yayasan dan kepala sekolah) memegang akses tertinggi, kemudian level berikutnya operator, wakil kepala sekolah, guru dan orang tua/peserta didik. Tahapan berikutnya pembuatan jadwal (*time line*) implementasi sistem untuk ketiga sekolah. Sosialiasi serempak pada semua pemangku kepentingan, staff dan personil lainnya yang terlibat di SD, SMP dan SMA El Fitra menggunakan *zoom meeting online*.
11. Tahapan berikutnya dalam implementasi adalah pengerahan. Pada tahapan ini telah dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi SMSBK, pelatihan dilakukan secara serempak SD, SMP dan SMA El Fitra menggunakan *zoom meeting online*. Setelah pelatihan setiap civitas akademik ditugaskan untuk uji coba dengan mengakses sistem sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Uji coba dilakukan sebanyak tiga tahapan yaitu uji coba tahap 1 dan 2 dilakukan pada waktu yang berdekatan, sedangkan uji coba tahap tiga merupakan penyempurnaan uji coba tahap 1 dan 2 melalui persiapan yang lebih matang dan menyeluruh.
12. Pengendalian dan pengawasan dilakukan dengan memonitoring rekapitulasi data di sistem yang merupakan hasil dari operasional proses bisnis. Selain itu pengendalian dan pengawasan sistem telah dilakukan dengan baik melalui pembentukan WA grup, menghadirkan *reviewer* dari pakar aplikasi SMSBK dan dari yayasan untuk ketiga sekolah tersebut.
13. Hasil *review* SD El Fitra termasuk yang paling antusias dan dinilai yang paling mudah beradaptasi terhadap sistem baru. Dibuktikan dari hasil rekap

keterisian jumlah data yang diinput pada komponen kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran, terisi paling banyak untuk SD El Fitra, kedua terbanyak SMP El Fitra, dan SMA El Fitra paling sedikit sebaran keterisiannya dikarenakan personilnya sangat terbatas untuk SMA El Fitra dan dikarenakan SMA El Fitra belum memiliki data dapodik tersendiri. Secara keseluruhan hasil *review* dan evaluasi menunjukkan bahwa SD, SMP dan SMA El Fitra hingga uji tahap tiga bisa beradaptasi dengan baik dengan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah menggunakan SMSBK. Mulai dari pengelolaan kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, evaluasi pembelajaran dan sarana prasarana, semua berjalan dengan lancar. Terdapat perbedaan besaran peningkatan efisiensi antara SD, SMP dan SMA. Besaran peningkatan efisiensi setelah menggunakan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah untuk SD adalah 29%, SMP 30% dan untuk SMA 37%.

14. Hasil implementasi SMSBK adalah proses pengelolaan administrasi baik di kelas maupun di sekolah menjadi lebih mudah dan terintegrasi, dampaknya proses pelaporan menjadi lebih cepat dan akurat, sehingga proses pengambilan keputusan oleh pimpinan pun menjadi lebih cepat dan tepat. Sehingga pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien bisa terwujud.

1.2 Implikasi

1. Pengelolaan sekolah Sistem tata kelola sekolah di SD, SMP dan SMA El Fitra harus menggunakan bantuan teknologi digital berbasis *online*.
2. Sekolah harus menggunakan Sistem Digitalisasi pada semua unsur pengelolaan sekolah.
3. Adanya interkoneksi di dalam proses tata kelola sekolah secara keseluruhan antara unsur yang satu dengan yang lainnya menyebabkan semua komponen sekolah harus menggunakan bantuan teknologi digital secara keseluruhan.
4. Semua warga sekolah harus memiliki kesadaran akan signifikansi data, memiliki penguasaan mengenai visi misi sekolah dan visi pendidikan nasional.

5. Semua warga sekolah harus memiliki pemahaman mengenai tujuan pengembangan sistem.
6. Semua warga sekolah harus memiliki pemahaman mengenai manfaat pengembangan sistem. .
7. Mengenai rancang bangun sistem digitalisasi pengelolaan sekolah pada setiap unsur berdampak pada harus dibuat secara sistematis struktur sistem yang menggambarkan desain sistem digitalisasi pengelolaan sekolah. Supaya struktur sistem dapat diimplementasikan maka perlu dibuat operasi sistem yaitu cara bekerjanya aplikasi dalam mewujudkan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah.
8. Terkait implementasi pada kesiapan infrastruktur berdampak pada pemenuhan infrastruktur untuk keberhasilan perubahan sistem dari manual menjadi digital.
9. Terkait kesiapan pembiayaan berimplikasi pada kebijakan para pemangku kepentingan merancang pembiayaan yang memadai untuk keberhasilan implementasi sistem digitalisasi pengelolaan sekolah.
10. Terkait pengorganisasian berimplikasi pada adanya pembagian tugas dan penugasan orang-orang yang terlibat dalam implementasi sistem digitalisasi pengelolaan sekolah oleh pemimpin sekolah.
11. Mengenai pengerahan berimplikasi pada adanya pelatihan bagi semua untuk meningkatkan penerimaan penerapan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah. Pengelola sekolah harus melakukan segala upaya untuk melibatkan *end user* dan staff dalam pelaksanaan implementasi sistem digitalisasi pengelolaan sekolah.
12. Terkait pengendalian dan pengawasan berdampak pada komunikasi dan kerja sama ini harus dijalin agar tercipta pemahaman yang seragam antara pemangku kepentingan dengan *end user* sehingga informasi yang tersedia adalah informasi yang akurat, konsisten dan tepat waktu.
13. Terkait *review* dan evaluasi berimplikasi pada kesuksesan implementasi sistem digitalisasi hanya akan berhasil jika persepsi kemudahan penggunaan oleh semua pengguna.

14. Hal ini membutuhkan dukungan penuh kebijakan pengelola sekolah, partisipasi semua pemangku kepentingan sangat penting dalam proses meningkatkan penerimaan sistem oleh semua kalangan.

1.3 Rekomendasi

Untuk menghasilkan implementasi sistem digitalisasi pengelolaan sekolah yang terpadu, konsisten dan mendukung pada proses pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien sebagai solusi permasalahan pengelolaan sekolah yang dilakukan manual, maka peneliti merekomendasikan hal-hal berikut ini:

1. Penelitian ini bisa dijadikan rujukan pengelola sekolah untuk memutuskan kebijakan mengenai beralihnya pengelolaan sekolah secara manual menjadi pengelolaan sekolah berbasis digital.
2. Pengelola sekolah harus mengevaluasi keberjalanan pengelolaan kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, manajemen, kepemimpinan, evaluasi, hubungan kemasyarakatan, dan kerjasama nasional dan internasional untuk mengembangkan strategi mengatasi permasalahan sistem secara menyeluruh.
3. Sistem Digitalisasi Pengelolaan Sekolah (SIPS) diharapkan menjadi solusi permasalahan pengelolaan *database* secara manual yang sangat kompleks.
4. Peneliti merekomendasikan pemimpin sekolah memberikan edukasi terkait visi, misi sekolah dan visi pendidikan nasional kepada semua warga sekolah sehingga diperoleh pemahaman mengenai landasan filosofis sistem digitalisasi pengelolaan sekolah.
5. Terkait tujuan pengembangan sistem, pemimpin sekolah memberikan pemahaman mengenai metodologi, kegunaan dan prosedur implementasi kepada pengguna sebagai salah satu faktor kesuksesan implementasi sistem digitalisasi pengelolaan sekolah.

6. Pemimpin sekolah menggali dan mensosialisasikan manfaat implementasi sistem digitalisasi pengelolaan sekolah di sosialisasikan agar semua pengguna memahaminya.
7. Terkait rancang bangun sistem, peneliti merekomendasikan untuk membuat struktur sistem dan operasi sistem untuk unsur lainnya yaitu manajerial, kepemimpinan, pembiayaan dan komunikasi sekolah. Untuk efisiensi dan efektivitas peneliti merekomendasikan agar sekolah menggunakan aplikasi yang sudah ada, terpercaya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan misalnya melanjutkan menggunakan aplikasi SMSBK (Sistem Manajemen Sekolah Berbasis Keunggulan) untuk keseluruhan unsur pengelolaan tersebut.
8. Terkait implementasi sistem, diperlukan kebijakan pimpinan sekolah mengenai implementasi sistem digitalisasi pengelolaan sekolah. Perlu adanya kompetensi dan perilaku profesional dalam bentuk komitmen pengelola sekolah. Pengelola sekolah sebaiknya melakukan pengecekan mengenai kesiapan warga sekolah untuk menggunakan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah, mengecek kesiapan infrastruktur seperti perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), jaringan, dan sumber daya manusia bidang IT (*brainware*) terutama infrastruktur di SMP dan SMA yang masih belum memadai seperti di SD.
9. Para pemangku kepentingan harus menyediakan pembiayaan untuk pemenuhan infrastruktur terutama di SMP dan SMA.
10. Pada tahapan pengorganisasian pemimpin sekolah membuat penugasan dan *job description* untuk semua personil. Membuat orang yang sudah memahami dan menggunakan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah mampu mengajari personil yang belum memiliki kemampuan dibidang tersebut.
11. Pada tahapan penerahan diperlukan adanya pelatihan yang efektif bagi semua *user* berupa *workshop* untuk meningkatkan pemahaman dan kolaborasi selama proses penerapan sistem. Penerimaan inovasi sistem ini sangat tergantung pada perubahan pemahaman semua *user* sistem.

12. Pada tahapan pengendalian dan pengawasan dapat memaksimalkan peran divisi litbang (penelitian dan pengembangan). Divisi ini mencari strategi untuk meningkatkan komunikasi, kolaborasi dan integrasi selama implementasi sistem digitalisasi pengelolaan sekolah dengan cara memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada semua *user* dan menciptakan komunikasi informal agar semakin meningkatkan penerimaan inovasi perubahan sistem manual menjadi digital di kalangan semua pihak.
13. Pada tahapan *review* dan evaluasi diperlukan adanya analisis terhadap faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keberhasilan dan hambatan implementasi sistem digitalisasi pengelolaan sekolah di SD, SMP dan SMA. Hasil analisis tersebut seyogyanya disampaikan kepada semua warga sekolah agar diperoleh *feedback* untuk perbaikan implementasi sistem digitalisasi pengelolaan sekolah.
14. Terkait hasil dan dampak pemimpin sekolah dan bagian litbang yayasan melakukan analisis mengenai sejauh mana kontribusi sistem digitalisasi pengelolaan sekolah bagi efektivitas dan efisiensi tata kelola sekolah pada semua unsur sehingga pengelola sekolah bisa mengukur dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah di SD, SMP dan SMA.